

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Berikut landasan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yang berasal dari jurnal penelitian terdahulu. Ringkasan penelitian terdahulu disajikan dalam tabel 2.1 dibawah ini:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Kumala,DR (2017)	Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan MHE Maintenance department Badak NGL di Bontang	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keselamatan kerja               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan rambu dan isyarat berbahaya</li> <li>- Buku petunjuk penggunaan alat</li> <li>- Penggunaan alat - alat keselamatan</li> </ul> </li> <li>• Kesehatan kerja               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemeliharaan kebersihan lingkungan kerja</li> <li>- Pemeliharaan Kesehatan karyawan</li> <li>- Tingkat polusi udara</li> </ul> </li> <li>• Kinerja karyawan               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kualitas kerja</li> <li>- Kuantitas kerja</li> <li>- Waktu pekerjaan</li> </ul> </li> </ul>	Keselamatan dan Kesehatan kerja mempunyai pengaruh baik secara Bersama – sama maupun terpisah terhadap kinerja.
2.	Syafarudin, omar hendro, Muhammad wadud (2016)	Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja pada Bagian Pusri 1B PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang	Regresi Linier Sederhana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keselamatan kerja               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya alat pelindung diri</li> <li>- Kemanan peralatan kerja</li> <li>- Pemberian tanda pada alat yang berbahaya</li> </ul> </li> <li>• Kesehatan kerja               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebersihan lingkungan kerja</li> </ul> </li> </ul>	Kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan..

				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan obat-obatan</li> <li>- Jaminan Kesehatan</li> <li>• Kinerja karyawan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kualitas pekerjaan</li> <li>- Kuantitas pekerjaan</li> <li>- Waktu pekerjaan</li> </ul> </li> </ul>	
4.	Merysa Anjani & Hamidah Nayati Utami (2014)	Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. IPMOI Paiton	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keselamatan kerja <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tata letak peralatan kerja</li> <li>- Perlindungan pada mesin</li> <li>- Ketersediaan perlengkapan keselamatan kerja</li> </ul> </li> <li>• Kesehatan kerja <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lingkungan yang memadai</li> <li>- Pelayanan Kesehatan</li> <li>- Sarana Kesehatan</li> </ul> </li> <li>• Kinerja karyawan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kualitas kerja</li> <li>- Kuantitas kerja</li> <li>- Waktu kerja</li> </ul> </li> </ul>	Keselamatan dan Kesehatan kerja mempunyai pengaruh positif secara simultan maupun parsial terhadap kinerja. Secara parsial, Kesehatan yang paling berpengaruh terhadap kinerja

Penelitian terdahulu yang dilakukan Dewi Ratna Kumala (2017) dengan judul “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan *MHE Maintenance Department* Badak NGL Bontang ” terhadap karyawan Bagian *MHE Maintenance Department* Badak NGL Bontang dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan kerja berpengaruh baik secara bersama – sama maupun secara terpisah dengan variabel keselamatan kerja yang paling dominan terhadap kinerja. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Syafrudin dkk (2016) dengan judul “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Bagian Pusri 1B PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang” menunjukkan bahwa Keselamatan

kerja merupakan variabel yang lebih kuat berpengaruh terhadap kinerja karyawan dibandingkan dengan variabel Kesehatan kerja dengan perbandingan 54,4% dan 45,6%. Mersya Anjani dan Hamidah Nayati Utami (2014) pada 41 karyawan bagian produksi PT. IPMOI Paiton juga menunjukkan hasil yang sama bahwa keselamatan dan Kesehatan kerja berpengaruh baik secara simultan maupun parsial dengan variabel Kesehatan kerja yang lebih dominan berpengaruh terhadap kinerja.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitiannya. Kumala menggunakan objek PT. Badak NGL Bontang, Rosviari Rahmadini menggunakan objek PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, dan Mersya Anjani dan Hamidah Nayati Utami pada PT. IPMOI Paiton Probolinggo. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek PT. Pertamina Refinery Unit V Balikpapan.

Kesamaan pada penelitian – penelitian ini adalah pada hasil penelitian, dimana penelitian sama – sama menunjukkan adanya pengaruh antara Keselamatan dan Kesehatan kerja terhadap kinerja. Selain itu persamaan lainnya ialah pada penggunaan objek penelitian yang sama – sama menggunakan perusahaan yang bergerak di bidang industri.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Kinerja**

#### **a. Pengertian Kinerja**

Menurut Mangkunegara (2001: 67) menggunakan istilah kinerja sama dengan prestasi kerja (*actual performance*). Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah "hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya." Kinerja menurut Wirawan (2009:5) adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi – fungsi atau indikator – indikator suatu pekerjaan atau profesi dalam waktu tertentu. Sedangkan menurut Wilson Bangun (2012:231) pengertian kinerja (*performance*) adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan (*job requirement*).

#### **b. Indikator Pengukuran Kinerja**

Menurut Mangkunegara (2001: 67) bahwa pengukuran kinerja dapat dilakukan melalui :

- 1) Kuantitas

Jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan sesuai standart yangtelah ditetapkan perusahaan.

- 2) Kualitas

Menilai baik tidaknya hasil pekerjaan karyawan.

- 3) Ketepatan waktu

Kesesuaian dalam menyelesaikan pekerjaan dengan waktu yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

#### **c. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja**

Kinerja karyawan didalam perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti yang disebutkan oleh Kuswandi (2004:27) antara lain :

- 1) Kemampuan karyawan
- 2) Keselamatan kesehatan kerja
- 3) Motivasi
- 4) Lingkungan kerja
- 5) Kepemimpinan

Semua faktor tersebut berpengaruh terhadap kinerja karyawan, tetapi ada yang berpengaruh secara signifikan dan ada yang berpengaruh tidak signifikan.

## **2. Kesehatan Kerja**

### **a. Pengertian Kesehatan Kerja**

Kesehatan di dalam dunia industri menjadi faktor yang penting yang harus diberi perhatian khusus bagi perusahaan terhadap pekerjanya. Kesehatan sekarang memiliki arti yang tidak hanya terbebas dari penyakit, tetapi lebih luas dari itu. Seperti yang dikatakan Mangkunegara (2002:161) bahwa kesehatan kerja merujuk pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Resiko kesehatan kerja merupakan faktor – faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stress emosi dan gangguan fisik.

Mondy (2008:82) mengatakan bahwa kesehatan mengacu pada kebebasan dari penyakit fisik maupun emosional. Masalah – masalah dalam bidang ini bisa secara serius mempengaruhi produktivitas dan kualitas kehidupan kehidupan kerja karyawan. Hal – hal tersebut bisa secara dramatis menurunkan efektivitas perusahaan dan

semangat kerja karyawan. Husni (2005) berpendapat bahwa Kesehatan kerja adalah bagian dari ilmu kesehatan yang bertujuan agar tenaga kerja memperoleh keadaan kesehatan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kesehatan kerja adalah upaya untuk memperoleh kondisi fisik maupun mental yang sempurna sehingga tenaga kerja mampu bekerja secara optimal.

#### **b. Tujuan Kesehatan Kerja**

Tujuan Utama kesehatan kerja menurut Suma'mur (2009) adalah pencegahan dan pemberantasan penyakit dan kecelakaan akibat kerja, pemeliharaan dan peningkatan kesehatan dan gizi tenaga kerja, perawatan dan mempertinggi efisiensi dan daya produktivitas tenaga manusia, pemberantasan kelelahan kerja dan menambah semangat serta kenikmatan kerja, perlindungan bagi masyarakat sekitar suatu perusahaan agar terhindari bahaya-bahaya pengotoran oleh bahan-bahan dari perusahaan yang bersangkutan dan perlindungan masyarakat luas dari bahaya-bahaya yang mungkin ditimbulkan oleh produk-produk industri. Tujuan kesehatan kerja menurut Husni (2005) adalah :

- 1) Meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan tenaga kerja yang setinggi-tingginya baik fisik, mental, maupun sosial.
- 2) Mencegah dan melindungi tenaga kerja dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kondisi lingkungan kerja.

- 3) Menyesuaikan tenaga kerja dengan pekerjaan atau pekerjaan dengan tenaga kerja.
- 4) Meningkatkan kinerja tenaga kerja.

Sumber-sumber bahaya bagi kesehatan tenaga kerja adalah :

- 1) Faktor fisik, yang dapat berupa : suara yang terlalu bising, suhu yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, penerangan yang kurang memadai, ventilasi yang kurang memadai, radiasi, getaran mekanis, tekanan udara yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, bau-bauan di tempat kerja, kelembaban udara.
- 2) Faktor kimia, yang dapat berupa : gas/uap, cairan, debu debu, butiran kristal dan bentuk-bentuk lain, bahan-bahan kimia yang mempunyai sifat racun.
- 3) Faktor biologis, yang dapat berupa : Bakteri virus, jamur, cacing dan serangga, tumbuh-tumbuhan, dan lain-lain yang hidup/timbul dalam lingkungan kerja.
- 4) Faktor fisiologis, yang dapat berupa : sikap badan yang tidak baik pada waktu kerja, peralatan yang tidak sesuai atau tidak cocok dengan tenaga kerja, gerak yang senantiasa berdiri atau duduk, proses, sikap dan cara kerja yang monoton, beban kerja yang melampaui batas kemampuan.
- 5) Faktor psikologis, yang dapat berupa : kerja yang terpaksa/ dipaksakan yang tidak sesuai dengan kemampuan, suasana kerja yang tidak menyenangkan, pikiran yang senantiasa tertekan terutama karena sikap atasan atau teman kerja yang tidak sesuai, pekerjaan yang cenderung lebih mudah menimbulkan kecelakaan.

Sumber-sumber tersebut dalam jumlah yang kurang cukup atau berlebih dapat mengganggu daya kerja seorang tenaga kerja, yaitu:

- 1) Penerangan yang kurang cukup intensitasnya adalah sebab kelelahan mata.
- 2) Kegaduhan mengganggu daya mengingat, konsentrasi pikiran, dan berakibat kelelahan psikologis.
- 3) Gas-gas dan uap diserap tubuh lewat pernafasan dan mempengaruhi berfungsinya berbagai jaringan tubuh dengan akibat penurunan daya kerja.
- 4) Debu-debu yang dihirup ke paru-paru mengurangi penggunaan optimal alat pernafasan untuk mengambil zat asam dari udara.
- 5) Parasit-parasit yang masuk tubuh akibat higene di tempat kerja yang buruk menurunkan derajat kesehatan dan juga daya kerjanya.

### **c. Indikator Kesehatan Kerja**

Menurut Manullang (2000), indicator kesehatan kerja terdiri dari :

- 1) Lingkungan kerja secara medis. Dalam hal ini lingkungan kerja secara medis dapat dilihat dari sikap perusahaan dalam menangani hal-hal sebagai berikut:
  - a) Kebersihan lingkungan kerja
  - b) Sistem pembuangan sampah dan limbah industri

#### **2) Sarana**

Upaya dari perusahaan untuk meningkatkan kesehatan dari tenaga kerjanya.

Hal ini dapat dilihat dari penyediaan air bersih dan sarana kamar mandi dan wc

- 3) Pemeliharaan Kesehatan tenaga kerja yaitu pelayanan kesehatan tenaga kerja.

## **3. Keselamatan Kerja**

### **a. Pengertian Keselamatan Kerja**



keselamatan kerja secara umum dapat diartikan sebagai keadaan dimana terbebasnya seseorang dari peristiwa celaka. Menurut Mondy (2008:82) keselamatan kerja adalah perlindungan karyawan dari luka-luka yang disebabkan oleh kecelakaan yang terkait dengan pekerjaan. Resiko keselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan dan pendengaran.

Mangkunegara (2002:161) berpendapat bahwa keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keselamatan kerja adalah upaya dimana pekerja termasuk didalamnya lingkungan kerja dan peralatan berada dalam keadaan selamat dan terhindar dari kecelakaan kerja.

Husni (2005:136) mengatakan bahwa keselamatan kerja berkaitan dengan kecelakaan kerja yaitu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja atau dikenal dengan istilah kecelakaan industri. Kecelakaan industri ini secara umum dapat diartikan : “suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas”. Ada 4 (empat) faktor penyebabnya yaitu:

- 1) Faktor manusianya.

Pekerja tentu saja memiliki keterbatasan-keterbatasan misalnya merasa lelah, lalai, atau melakukan kesalahan-kesalahan yang bisa disebabkan oleh berbagai persoalan pribadi atau keterampilan yang kurang dalam melaksanakan

pekerjaannya. Untuk mengatasi hal ini, maka perusahaan harus melakukan pelatihan-pelatihan dalam melakukan pekerjaan secara baik, membuat pedoman pelaksanaan kerja secara tertulis, meningkatkan disiplin, melakukan pengawasan oleh atasan langsung, dan mungkin dapat memberikan reward bagi mereka yang mengikuti prosedur dengan benar.

2) Faktor material/bahan/peralatan.

Peralatan kerja atau pelindung bisa rusak atau tidak memadai. Untuk mengatasinya perusahaan harus memperhatikan kelayakan setiap peralatan yang dipakai dan melatih para karyawan untuk memahami karakteristik setiap peralatan dan mekanisme kerja peralatan tersebut.

3) Faktor bahaya/sumber bahaya.

Lingkungan kerja bisa menjadi sumber bahaya, tempat yang tidak aman, sumpek dan terlalu penuh, penerangan dan ventilasinya tidak memadai. Selain itu, iklim psikologis diantara pekerja juga bisa kurang baik, misalnya tidak ada interaksi yang saling membantu diantara para pekerja. Untuk ini perusahaan harus membangun tim kerja yang baik melalui berbagai macam program. Kecelakaan juga bisa terjadi akibat kondisi jalan yang tidak baik, tanda peringatan yang tidak lengkap dan jelas, serta sikap yang hanya mementingkan diri sendiri.

4) Faktor yang dihadapi (pemeliharaan/perawatan mesin-mesin).

Faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi yang tidak aman adalah alat pengaman yang tidak layak untuk dipakai dan tidak sempurna, mesin dan peralatan yang sudah tidak layak atau rusak hingga terjadi kemacetan

(congestion) dan prosedur yang berbahaya dalam menggunakan peralatan dan mesin.

#### **b. Tujuan Keselamatan Kerja**

Tujuan keselamatan kerja adalah melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi. Menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja dan memelihara sumber produksi dan dipergunakan secara aman dan efisien. Keselamatan kerja adalah sarana utama pencegahan kecelakaan, cacat, dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja. Keselamatan kerja yang baik adalah pintu gerbang bagi keamanan tenaga kerja. Kecelakaan selain menjadi sebab hambatan-hambatan langsung juga merupakan kerugian-kerugian secara tidak langsung yakni kerusakan mesin dan peralatan kerja, terhentinya proses produksi untuk beberapa saat, kerusakan pada lingkungan kerja, dan lain-lain. Biaya-biaya sebagai akibat kecelakaan kerja, baik langsung atau tidak langsung cukup bahkan kadang-kadang sangat atau terlampaui besar.

Tenaga kerja harus memperoleh perlindungan dari berbagai ancaman disekitarnya dan pada dirinya yang dapat menimpa dan mengganggu dirinya serta pelaksanaan pekerjaannya. Jadi sangat jelas bahwa keselamatan kerja adalah satu segi penting dari perlindungan tenaga kerja. Dalam hubungan ini, bahaya yang dapat timbul dari mesin, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, keadaan tempat kerja, lingkungan, cara melakukan pekerjaan, karakteristik fisik dan mental dari pekerjaanya harus dikendalikan.

Seperti yang sudah dikemukakan Mangkunegara (2002:161) bahwa keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat. Salah satu aspek penting sasaran keselamatan kerja, mengingat resiko bahayanya adalah penerapan teknologi maju dan mutakhir dan secara terperinci, sasaran keselamatan kerja tersebut adalah :

- 1) Mencegah Terjadinya kecelakaan.
- 2) Mencegah timbulnya penyakit akibat pekerjaan.
- 3) Mencegah/mengurangi kematian.
- 4) Mencegah/mengurangi cacat tetap.
- 5) Mengamankan material, konstruksi, pemakaian, pemeliharaan bangunan, alat – alat kerja, mesin, instalasi dan lain-lain.

**c. Indikator Keselamatan Kerja**

Adapun indikator-indikator keselamatan kerja menurut Suma'mur (2001:67) :

- 1) Pemberian pelatihan Keamanan

Memberikan pelatihan keamanan bagi karyawan dalam hal ini adalah pelatihan penggunaan peralatan kerja, adanya penyuluhan tentang pencegahan terjadinya kecelakaan serta memberikan buku petunjuk K3 pada setiap karyawan bagian produksi.

- 2) Pencahayaan

Adanya jendela-jendela kaca yang ada di ruangan berfungsi untuk membantu pencahayaan sehingga cahaya matahari dapat masuk ke dalam ruangan dengan baik.

- 3) Adanya alat pengamanan

Penyediaan alat-alat pengaman di tempat kerja seperti sarung tangan, masker, penutup kepala, sepatu karet, alat pemadam kebakaran untuk pencegahan pertama terjadinya kecelakaan.

4) Peraturan di tempat kerja

Adanya larangan atau himbauan terhadap karyawan sebagai salah satu pencegahan terjadinya kecelakaan di tempat kerja misalnya larangan merokok di tempat produksi, tanda peringatan terhadap mesin-mesin yang berbahaya, tanda adanya tegangan tinggi.

**4. Hubungan Antar Variabel**

**a. Hubungan Kesehatan Kerja dengan Kinerja Karyawan**

Menurut sumartono (2009) bahwa pencapaian kinerja karyawan diperlukan pelaksanaan keselamatan dan Kesehatan kerja, dengan fungsi: (1) Melindungi karyawan terhadap kondisi yang membahayakan K3, (2) Membantu penyesuaian mental/fisik karyawan sehingga sehat dan produktif, (3) membantu tercapainya dan terpelihara derajat kesehatan fisik/mental serta kinerja karyawan setinggi-tingginya.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kumala (2017) dengan hasil Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan yang artinya bahwa semakin tinggi kesehatan kerja dalam perusahaan maka kinerja akan semakin tinggi juga.

**b. Hubungan Keselamatan Kerja dengan Kinerja Karyawan**

Keselamatan kerja merupakan kondisi dimana terciptanya lingkungan kerja yang aman yang berpengaruh terhadap kualitas kerja karyawan. Menurut Dharma (2002), ukuran-ukuran kinerja bagi seorang manajer pabrik dapat dilihat dari beberapa item, salah satunya tentang keselamatan kerja, atau seberapa besar kecelakaan yang dilakukan oleh para karyawan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja merupakan salah satu faktor penting dalam bekerja, dan memiliki pengaruh pada kinerja karyawan.

## **5. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir digunakan untuk memberikan gambaran penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja. Adapun teori – teori terkait dengan Kesehatan dan keselamatan kerja dan kinerja yang mendasari kerangka pikir ini adalah sebagai berikut :

Kesehatan kerja merujuk pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Manullang (2000) menjelaskan bahwa indikator Kesehatan kerja terdiri dari lingkungan kerja secara medis yang mencakup kebersihan lingkungan kerja dan ventilasi, sarana Kesehatan tenaga kerja, dan pemeliharaan Kesehatan tenaga kerja.

Keselamatan kerja secara umum dapat diartikan sebagai keadaan dimana terbebasnya seseorang dari peristiwa celaka. Mangkunegara (2002) mengemukakan bahwa keselamatan kerja dapat diukur melalui indikator keadaan tempat lingkungan kerja yang meliputi penyimpanan barang – barang berbahaya, ruang gerak, dan pembuangan kotoran limbah, dan pemakaian peralatan kerja.

Sedangkan kinerja adalah hasil secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya. Mangkunegara (2002) juga menjelaskan bahwa ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja seseorang yaitu kualitas pekerjaan, kuantitas pekerjaan, dan waktu pekerjaan. Berdasarkan uraian teori diatas maka kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Hubungan Kesehatan Keselamatan kerja dan Kinerja**

### C. Hipotesis

Keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja (Mangkunegara, 2002:161). Artinya, apabila aspek keselamatan kerja di lingkungan kerja perusahaan tersebut baik, maka akan mengurangi kerugian dan kecelakaan di tempat kerja. Penelitian Dewi Ratna Kumala (2017) menyatakan, keselamatan kerja mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Keselamatan kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan

PT. Pertamina Refinery Unit V Balikpapan

Kesehatan kerja merujuk pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Resiko kesehatan kerja merupakan faktor – faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stress emosi dan gangguan fisik (Mangkunegara, 2002:161). Apabila kesehatan karyawan di suatu organisasi tidak ditangani dengan baik, maka akan berdampak pada terganggunya kinerja karyawan di organisasi tersebut. Penelitian Mersya Anjani dan Hamidah Nayati Utami (2014) menyatakan bahwa kesehatan kerja mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kesehatan kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan

PT. Pertamina Refinery Unit V Balikpapan

Kinerja karyawan dapat didefinisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya (Mangkunegara, 2001:67). Ukuran-ukuran kinerja bagi seorang manajer pabrik dapat dilihat dari beberapa item, salah satunya tentang keselamatan kerja, atau seberapa besar kecelakaan yang dilakukan oleh para karyawan (Dharma, 2002). Penelitian yang dilakukan Syafarudin dan Muhammad Wadud (2016) menyatakan bahwa keselamatan kerja merupakan variabel yang paling



dominan berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Keselamatan kerja yang paling berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT.

Pertamina Refinery Unit V Balikpapan

